



## INTISARI

Musik dan agama merupakan dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Dimana ada agama pasti ada unsur musikal di dalamnya. Musik gereja sangat besar peranannya untuk mendukung terciptanya suasana peribadatan. Penelitian ini mengetengahkan revitalisasi *gondang* dalam peribadatan HKBP Sudirman Jakarta, dengan tujuan untuk melihat bagaimana keterkaitan antara seni dan agama dan menjelaskan bagaimana musik mendapat konstruksi yang baru dalam sebuah komunitas yang mengalami konteks diaspora. Penyesuaian musik gereja terhadap unsur musik daerah Batak Toba akan dikaji sedemikian rupa. Dimana musik Batak Toba pada umumnya bersifat kuat dan megah, sehingga dapat memperkaya khasanah musik gereja dan mengantarkan sublim terhadap jemaat HKBP Sudirman.

Pengkajian *gondang* dalam penelitian ini menggunakan perspektif etnomusikologi yang melihat musik dalam arti yang luas. Musik menjadi bagian yang kuat dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai objek tetapi juga dalam konteks lain dari kehidupan yaitu religi. Dimana saja musik dibunyikan disana terdapat banyak makna dan tujuan, demikian juga di HKBP Sudirman Jakarta ketika menghadirkan *gondang* dalam konteks peribadatan mingguan tidak hanya berhenti pada kehadiran namun juga merupakan implikasi dari banyaknya faktor dan gejala lain dalam komunitas HKBP Sudirman. Kajian ini menunjukkan bahwa adopsi *gondang* ke dalam peribadatan mingguan HKBP tidak terjadi secara sertamerta, melainkan melewati proses yang melibatkan relasi kuasa berbagai pihak (agents), seperti pendeta, penatua, pecinta *gondang*, dan jemaat HKBP Sudirman. Proses tersebut diawali dengan sosialisasi, pelatihan dan festival, sebelum pada akhirnya diputuskan untuk menggunakan *gondang* dalam peribadatan minggu di HKBP Sudirman. Hingga penelitian berakhir penggunaan *gondang* dalam ibadat

Studi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara musik, identitas, dan ritual peribadatan di HKBP Sudirman. Hal ini menegaskan arti penting ritual peribadatan dalam pengembangan musik tradisional. Wujud imanen agama senantiasa berpeluang memiliki nilai-nilai lain selain nilai keimanan/keagamaan, peluang tersebut memungkinkan penggabungan antara nilai keimanan dengan nilai lain yang dalam kasus ini adalah identitas Kebatakan.

Kata kunci: Revitalisasi, *Gondang*, Identitas.



## ABSTRACT

Music and religion are intertwined the element of prayer another one. Where there is a definite no religion musical elements in it. Church worship music is very big role to support the creation of an atmosphere of worship. The research explores the revitalization *gondang* in worship HKBP Sudirman Jakarta, the purpose of seeing things how the relationship between art and religion and explain how music gets new construction in suffered context diaspora community. Against the elements adjustment church music is folk music Batak Toba will be reviewed in such a way. Where music Batak Toba on strong and generally magnificent, so it can enrich at the church and delivering sublime music against HKBP Sudirman church.

Research *gondang* in this case using the perspective of ethnomusicology who see music in the broadest sense. Music became a strong part in human life, not only as objects but also in other contexts of life is religious. Wherever the music sounded there are a lot of meaning and purpose, as well as in HKBP Sudirman Jakarta when presenting *gondang* in the context of weekly worship does not just stop at the performance but also the implications of the many factors and other symptoms in the community HKBP Sudirman. This study shows that the adoption *gondang* into weekly worship HKBP not occur immediately, but rather through a process that involves power relations of various parties (agents), such as pastors, elders, *gondang* lovers, and HKBP Sudirman. The process begins with socialization, training and festivals, before finally decided to use *gondang* in worship weeks in HKBP Sudirman, until the end of the study *gondang* use in worship.

This study shows the close relationship between music, identity, and ritual worship in HKBP Sudirman. This confirms the importance of ritual worship in the development of traditional music. Immanent form of religion is always likely to have a value other than the value of faith / religious, these opportunities enable integration between faith values with other values which in this case is the identity of Batakanese.

Keywords: Revitalization, *Gondang*, Identity.